TUNJUK AJAR: JURNAL PENELITIAN ILMU PENDIDIKAN
Volume 5, Nomor 1, Februari 2022
P-ISSN: 2615-062X
E-ISSN: 2622-3554
http://dx.doi.org/10.31258/jta.v5i1.87-93

ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA TEMA 7 SUBTEMA 1 SISWA KELAS 1 SDN BULAKAMBA 02

Ainun R[1*], Mudzanatun[1], M. Yusuf Wardana[1]

[1]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia
*ainunripii@gmail.com

Received: October 08th, 2021 *Revised: February 27th, 2022* *Accepted: February 28th, 2022*

ABSTRACT

The reading ability of school students at elementary school level currently has a low tendency. Therefore, the focus of this research is to analyse first grade students' reading difficulties. The goal to be achieved in this study is to analyze the difficulty of beginning reading of first grade students of SD Negeri Bulakamba 02. This research method uses qualitative research methods. The subjects of this study were the principal and first grade teachers and students at SD Negeri Bulakamba 02. The data collection techniques were obtained from observations, interviews, and tests. The results of the analysis and discussion of the data obtained that the implementation of offline learning and the initial reading test carried out can determine the analysis of the difficulty of reading beginning in grade 1 SD Negeri Bulakamba 02. This is evidenced by the achievement of learning effectiveness, namely 1) Initial reading test 2) lesson plan and syllabus successfully implemented in teaching and learning activities 3) methods, models and approaches that are successfully applied in learning activities. Based on the results of this study, the suggestion that can be conveyed is that students who are not fluent in reading should always get used to reading and special attention from parents and teachers, so that first grade students of SD Negeri Bulakamba 02 are able to read fluently and not spell.

Keywords: *beginning reading; difficulties; first grade students*

PENDAHULUAN

Membaca merupakan upaya seseorang untuk meningkatkan diri dan berinovasi, Membaca tidak sekadar melafalkan atau membunyikan huruf-huruf yang terangkai dalam kata, namun membaca melibatkan pikiran kondisi psikis pembaca dan pengalaman serta kosa kata pembaca (Mudzanatun, 2014). Membaca merupakan proses berpikir untuk memahami mengisi teks yang dibaca, oleh sebab itu membaca bukan cuma sekadar menyaksikan kumpulan huruf yang udah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraph dan wacana saja, namun lebih berasal dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan paham dan

Volume 5, Nomor 1, Februari 2022
P-ISSN: 2615-062X
E-ISSN: 2622-3554
http://dx.doi.org/10.31258/jta.v5i1.87-93

menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan (Dalman, 2013:17) yang artinya agar pesan yang disampaikan penulis mampu diterima oleh pembaca.

Secara umum membaca permulaan sangat penting dipahami oleh siswa kelas 1. Sampai saat ini siswa sangat mengalami kesulitan membaca dikarenakan kurangnya dukungan dari faktor lingkunganya.sehingga siswa kelas 1 di SD N Bulakamba 02 rata-rata belum bisa membaca dengan baik. Fokus penelitian yaitu menganalisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri Bulakamba 02 serta mendeskripsikan kesulitan kesulitan yang dihadapi siswa dan mengetahui faktor-faktor dalam kesulitan membaca permulaan di SD Negeri Bulakamba 02 Kec. Bulakamba 02 Kab. Brebes. Dari fokus penelitian tersebut tujuan dalam penelitian ini untuk Menganalisis berbagai kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas 1 SD Negeri Bulakamba 02 Mengetahui faktor faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri Bulakamba 02. faktor faktor kesulitan membaca permulaan Menurut Mardika (2017:32) yaitu 1). Kurangnya minat belajar membaca 2). Siswa Tidak Sekolah Taman Kanak-Kanak 3). Kurangnya Dukungan Keluarga dalam Belajar Membaca. Tahap awal membaca permulaan yakni anak dikenalkan bersama bentuk huruf abjad dari A/a hingga bersama Z/z. Huruf tersebut harus dilafalkan anak cocok bersama bunyinya. Setelah anak diperkenalkan bersama bentuk huruf abjad dan melafalkannya cara seterusnya anak diperkenalkan bersama mengeja suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat pendek berdasarkan pendapat Dalman (2013:85). Misalnya, kata /kaki/ anak dilatih mengeja suku kata /ka/ dan /ki/. Suku kata /ka/ dieja/ka-a/ [ka] dan suku kata /ki/ dieja /ka-i/ [ki] selanjutnya dibaca kaki.

METODE PENELITIAN

Kualitatif Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui kesulitan membaca permulaan terhadap siswa dan faktor-faktor kesulitan membaca permulaan kelas 1 SD N Bulakamba 02. Menurut Sugiyono (2012:15) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filosofi post-positivisme dan digunakan untuk mengkaji kondisi objek alam. Peneliti adalah alat kuncinya pengambilan sampel sumber data dilakukan secara sengaja dan snow ball.

Teknik pengumpulannya adalah triangualasi, dan analisis datanya induksi/ secara kualitatif, hasil penelitan lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. dalam penelitian ini menggunakan subyek siswa kelas I SD N Bulakamba 02 yang berjumlah 15 orang tetapi peneliti hanya menggunakan 15 sampel, informan dalam penelitian ini yaitu Kepala sekolah, Guru kelas 1 dan Siswa kelas 1.

Metode yang peneliti gunakan dalam penilitian yaitu model Miles dan Huberman (1984) yang dikemukan oleh Sugiyono (2013: 337) menyampaikan bahwa kesulitan dalam asumsi information kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara konsisten menerus hingga tuntas agar datanya telah jenuh. Aktivitas dala asumsi data, yakni information reduction, information display, dan conclusion drawing/verification. Reduksi data dalam tahap ini peneliti melakukan proses pemilihan data yang diambil dari lapangan sehingga data menjadi bentuk tulisan yang akan dianalisis. Data display dalam tahap ini peneliti mengelompokkan hal-hal menjadi kelompok-kelompok untuk mempermudah peneliti dalam mengambil kesimpulan, dengan menyajikan data maka akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penarikkan kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan menjadi temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, penemuan ini berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas menjadi lebih jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membaca permulaan merupakan membaca bagian awal studi membaca. Pelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I dan II. Tujuannya adalah sehingga siswa mempunyai kebolehan menyadari dan menyuarakan tulisan bersama intonasi yang wajar, sebagai basic untuk bisa membaca lanjut (Sabarti Akhadiah, dkk., 1993: 31). Sesuai dengan hakikat kesulitan membaca permulaan, membaca permulaan Menurut Mardika (2017:32) faktor faktor kesulitan membaca yaitu 1).Kurangnya Minat Belajar Membaca Kurangnya minat belajar siswa salah satunya yaitu dirumah tidak tersedia buku bacaan, pada umur 7 tahun atau kelas 1 minat belajar dengan cara belajar yang menarik seprti buku bacaan yang

banyak gambar agar mudah untuk belajar dan tidak bosan untuk belajar. 2). Siswa Tidak Sekolah Taman Kanak-Kanak yaitu Sangat perlu ditempuh oleh anak usia dini, gara-gara sebelum saat masuk ke Sekolah dasar anak khususnya dahulu perlu punya kebolehan dasar yaitu membaca dan berhitung yang di peroleh di TK. 3). Kurangnya Dukungan Keluarga dalam Belajar Membaca, Keluarga adalah aspek pendukung utama dalam kesuksesan anak membaca permulaan (Gunawan, 2019)., khususnya orang tua yang merupakan guru pertama anak. Dalam perihal ini banyak orang tua yang berikan perhatian terhadap anaknya secara maksimal karana banyak orang tua yang repot bekerja, menyerahkan tanggung jawab seutuhnya ke pihak sekolah dan termasuk pendidikan orang tua yang masih rendah. Sehingga pembelajaran membaca yang di peroleh anak di rumah tidak cukup maksimal.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Tes EGRA (Early Grade Reading Assesment). Berikut instrument mengetahui kemampuan membaca permulaan Melalui tes EGRA (Early Grade Reading Assesment). EGRA dapat mendiagnosa kesulitan kesulitan yang dialami oleh anak anak dikelas awal dalam membaca (Nursalim & Sudibyo 2018) Tes EGRA meliputi : 1). Mengenal Huruf, Siswa yang mengalami kesulitan pada mengenal huruf ada 3 siswa yaitu Pada huruf T dibaca P , E dibaca F , L dibaca J dan tidah paham hurum seperti H, N, M, L, T, Q dan siswa tidak bisa membedakan “p” dengan “d”, “b” dengan “d” , “n” dengan “w” Mulyono Abdurrahman (1996: 176-178) mengatakan bahwa pembalikan huruf terjadi karena anak bingung posisi kiri-kanan atau atas-bawah. 2) membaca kata, Siswa yang mengalami kesulitan membaca kata ada 6 siswa dan kesulitan yang dialami seperti AN, IN, NGA, AT, NY, AH, UN, AY dan akhiran huruf berakhiran huruf R, H, N, T, S karena dalam aspek ini mengalami kesulitan pada mengganti kata, mengubah kata dan menyusun kata dan mengucap kata salah. Suatu kata hanya akan bermakna bagi anak, jika kata tersebut berhubungan dengan benda-benda yang telah diketahui atau dialaminya sendiri, 3) membaca kata yang tidak punya arti, Kesulitan yang dialami siswa kelas 1 pada saat membaca kata yang tidak mempunyai arti yaitu ada 8 siswa yang mengalami kesulitan yaitu pada kata IU, IA, OS, dan membaca dengan bacaan yang berbeda tidak sesuai bacaan seperti mengganti kata contohnya bacaan “Asib” dibaca “Asli” dan kadang siswa

yang mengeja huruf terakhir tidak diikut sertakan pada saat membaca, 4) Kelancaran membaca Nyaring, Siswa kelas 1 yang mengalami kesulitan pemahaman membaca siswa masih mengeja atau bisa dikatakan belum lancar saat membaca suatu bacaan, dan masih terbata-terbata , dan kuirang memperhatikan suatu bacaan.

Berdasarkan hasil dari observasi yang peneliti laksanakan bahwa 3 siswa mengalami kesulitan mengenal huruf, 6 siswa mengalami kesulitan membaca kata, 9 siswa mengalami kesulitan membaca kata yang tidak mempunyai arti, dan 9 siswa mengalami kelancaran membaca nyaring. dari 15 siswa memiliki skor yang rendah pada satu atau lebih aspek membaca. Siswa-siswa tersebut mengalami kesulitan membaca pada aspek-aspek yang berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kesulitan membaca permulaan pada anak kelas I SDN Bulakamba 02 Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas I SDN Bulakamba 02 yang berjumlah lima belas siswa , enam siswa diantaranya belum mampu membaca dengan lancar dan tiga siswa belum bisa membaca, enam siswa sudah mampu membaca dengan lancar. Siswa yang belum membaca lancar hanya mampu membaca beberapa suku kata dengan benar dan masih mengeja, dan siswa yang belum bisa membaca hanya bisa membaca huruf abjad belum bisa mengeja, sedangkan untuk siswa yang sudah membaca lancar mampu membaca suku kata , kata dan kalimat dengan benar dan lancar dah aspek kesulitan yang dialami kebanyakan siswa yaitu membaca kata yang tidak mempunyai arti.

Faktor-faktor kesulitan membaca (Mardika:32) dalam penelitian ini antara lain Kurangnya minat belajar siswa salah satunya yaitu dirumah tidak tersedia buku bacaan pada umur 7 tahun atau kelas 1 minat belajar dengan cara belajar yang menarik seperti buku bacaan yang banyak gambar agar mudah untuk belajar dan tidak bosan untuk belajar, Siswa Tidak Sekolah Taman Kanak-Kanak yaitu Sangat perlu ditempuh oleh anak usia dini, gara-gara sebelum saat masuk ke Sekolah dasar anak khususnya dahulu perlu punya kebolehan dasar yaitu

membaca dan berhitung yang di peroleh di TK, Kurangnya Dukungan Keluarga dalam Belajar Membaca , Kurangnya dukungan Keluarga adalah aspek pendukung utama dalam kesuksesan anak membaca permulaan khususnya orang tua yang merupakan guru pertama anak Dalam perihal ini banyak orang tua yang berikan perhatian terhadap anaknya secara maksimal karana banyak orang tua yang repot bekerja, menyerahkan tanggung jawab seutuhnya ke pihak sekolah dan termasuk pendidikan orang tua yang masih rendah. Sehingga pembelajaran membaca yang di peroleh anak di rumah tidak cukup maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Akhadiah, S. dkk, (1993). *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Direktorat jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Dalman, D. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Wali Pres.

Gunawan, D. (2019). Developing Scramble-Based Learning Method to Increase Students' Reading and Writing Comprehension. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education, 2*(1), 16 – 28. http://dx.doi.org/10.33578/jtlee.v2i1.6643

Halim, M., Hermita, N., & Kurniaman, O. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SDN 009 Kepau Jaya Kecamantan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, 3*(1), 77 - 86, http://dx.doi.org/10.31258/jta.v3i1.77-86

Mardika, T. (2019). Analisis Faktor-faktor Kesulitan Membaca Menulis dan Berhitung Siswa Kelas 1 SD. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(1), 28 - 33. 10.30595/dinamika.v10i1.4049

Mudzanatun, M. (2014). Pemberdayaan Kemampuan Membaca Melalui Pembelajaran PAKEM pada Mata Kuliah Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia. *Prosiding Seminar Universitas PGRI Semarang.*

Nursalim, N., & Sudibyo, D. (2018). Pengembangan EGRA untuk Mengukur Kemampuan Baca Tulis Siswa SD Kelas Awal di Daerah Pinggiran dan Terpencil 30 Sekolah Dasar Kabupaten Sorong. *Jurnal Abdimasa Pengabdian Masyarakat, 1*(1), 6-14.

Oktadiana, B. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. *Jurnal Ilmiah PGMI,* *5*(2), 143-164. https://doi.org/https://doi.org/10.19109/jip.v5i2.3606

Ratna, W. (2010). Peranan Intelegensi, Penguasaan Kosa Kata, Sikap, dan Minat Terhadap Kemampuan Membaca Pada Anak. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 14*(2), 166 – 185. https://doi.org/10.21831/pep.v14i2.1077

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Suharsimi